

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN KAP, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN PERIODE 2021-2023**

**Laila Hasanah<sup>1</sup>, Adam Zakaria<sup>2</sup>, Sri Zulaihati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Jakarta

Correspondence		
Email : <a href="mailto:lailapendaki.18@gmail.com">lailapendaki.18@gmail.com</a>	No. Telp: -	
Submitted 24 July 2025	Accepted 03 August 2025	Published 04 August 2025

***Abstract***

*Honesty and reliability of financial information are essential for every company, especially large-scale companies and the general public as their target market. Reliability of information results in financial reports with integrity. The integrity of financial reports can be influenced by several factors, such as the level of management power and the company's financial distress, as well as external factors such as the selection of a reputable Public Accounting Firm (KAP). The financial and banking sector, as a place for managing money within the wider community, certainly prioritizes consumer trust to maintain its business. This study aims to examine the influence of managerial ownership and financial distress, as well as the size of the KAP as the party authorized to audit the financial information produced by the company, on the integrity of the financial reports of banks and other financial institutions. The results of this study indicate that managerial ownership, KAP size, and financial distress simultaneously influence the integrity of financial reports. However, partial test results indicate that managerial ownership has a negative effect on the integrity of financial reports, while KAP size has no significant effect. On the other hand, financial distress has a significant positive effect on the integrity of financial reports.*

**Keywords:** *managerial ownership, KAP size, financial distress, financial statement integrity, banking*

**Abstrak**

Kejujuran dan keandalan sebuah informasi keuangan merupakan hal yang wajib dilakukan pada setiap perusahaan, terutama perusahaan yang berskala besar dan masyarakat umum sebagai target pasarnya. Keandalan suatu informasi menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Integritas sebuah laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat kuasa manajemen dan kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan, serta faktor eksternal seperti pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik. Sektor perusahaan keuangan dan perbankan sebagai tempat pengelolaan uang dalam lingkup masyarakat luas, pastinya sangat mengutamakan kepercayaan konsumen demi mempertahankan bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah pengaruh dari kepemilikan manajerial dan *financial distress* perusahaan, serta ukuran KAP sebagai pihak yang berwenang memeriksa informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan terhadap integritas laporan keuangan perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, ukuran KAP, dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi hasil uji secara parsial menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan. Di sisi lain, *financial distress* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata kunci:** kepemilikan manajerial, ukuran KAP, *financial distress*, integritas laporan keuangan, perbankan

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan unsur penting dalam menghubungkan atau sebagai alat komunikasi bagi pihak perusahaan, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2017, hal. 8). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sangat

berguna bagi para pemakai informasi, salah satunya sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan, khususnya informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan tujuan dibuatnya laporan keuangan atau perlu disajikannya sebuah laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas atau perusahaan yang berguna bagi para pemegang saham, penyedia modal (investor), kreditor, pemasok, karyawan, maupun pihak pengguna informasi laporan keuangan lainnya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga dapat menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan, dimana hal ini berhubungan dengan kepentingan investor terkait pendanaan ataupun investasi untuk keberlangsungan perusahaan.

Integritas laporan keuangan adalah istilah baru untuk laporan keuangan yang telah memenuhi kualitas dasar dalam pelaporan keuangan, yaitu relevansi dan penyajian jujur, sehingga informasi yang disajikan dapat diandalkan (*reliability*). Maksud relevan disini yaitu laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak dilebih-lebihkan dalam hal materialitas, serta memiliki nilai prediksi dan nilai konfirmasi. Sedangkan maksud dari penyajian jujur adalah laporan keuangan harus disajikan secara lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan material (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2017, hal. 53-59). Komponen-komponen dari kualitas dasar laporan keuangan tersebut jika disatukan maka akan menggambarkan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik laporan keuangan yang berintegritas, sesuai dengan arti dari kata integritas itu sendiri.

Kasus manipulasi laporan keuangan, kesalahan pencatatan, ataupun kesalahan audit yang kerap kali terjadi, membuktikan bahwa masih banyak instansi atau perusahaan yang belum menerapkan integritas laporan keuangan. Kasus-kasus tersebut tidak hanya melibatkan pihak perusahaan tetapi juga pihak auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Jika kita mengingat kembali kasus-kasus manipulasi, kecurangan atau kesalahan laporan keuangan di Indonesia yang menimpa beberapa perusahaan besar serta auditor pada KAP besar yang memeriksanya, seperti misalnya kasus yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya, Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), dan PT Hanson Internasional Tbk.

Kasus Jiwasraya mengungkapkan adanya pelanggaran dan kecurangan yang terjadi sejak tahun 2006, namun baru terbukti sepenuhnya pada tahun 2017, meskipun auditor dari PricewaterhouseCoopers (PwC) memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Di kasus PT Hanson Internasional, ditemukan bahwa pendapatan diakui pada awal periode dan

perjanjian jual beli tidak disajikan dalam laporan keuangan 2016, yang merupakan pelanggaran undang-undang pasar modal. Akuntan Publik yang melakukan audit pada PT Hanson, yaitu KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja (anggota Ernst & Young Global Limited), dinilai kurang cermat sehingga melanggar standar profesi akuntansi. Sementara itu, SNP Finance diketahui menyajikan laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, dan auditor yang memberikan opini WTP terkait dengan adanya hubungan kedekatan yang lama antara personel auditor senior dan klien. Auditor dalam kasus SNP Finance juga dianggap belum memenuhi standar audit umum sehingga melakukan pelanggaran berat.

Dengan banyaknya kasus kecurangan (*fraud*) ataupun kesalahan laporan keuangan yang terjadi, membuktikan bahwa belum diterapkannya atau belum maksimal penerapan integritas laporan keuangan dalam perusahaan-perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu, integritas laporan keuangan secara umum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu perusahaan, audit dan keuangan. Dari aspek perusahaan, integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh adanya faktor mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komite Audit dan Komisaris Independen, serta faktor Ukuran Perusahaan. Dari aspek audit, integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor Kualitas Audit, *Audit Tenure*, Independensi Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Spesialisasi Industri Auditor. Dan terakhir dari aspek keuangan, integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Leverage*, Manajemen Laba dan *Financial Distress*.

Kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk meningkatkan pengawasan dan kinerja demi menjaga integritas laporan keuangan karena manajer memiliki saham di perusahaan sehingga bertanggung jawab langsung atas hasil perusahaan (Nurbaiti, dkk., 2021). Ukuran KAP yang besar juga berperan penting karena memiliki tenaga profesional lebih banyak dan pengalaman luas sehingga mampu melakukan audit menyeluruh yang menghasilkan laporan keuangan berkualitas dan terpercaya (Qoyyimah et al., 2017). Sementara itu, kondisi *financial distress* dapat memicu perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menutupi kesulitan keuangan, namun di sisi lain juga bisa menjadi motivasi bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatif guna memperbaiki citra dan integritas laporan (Liliany & Arisman, 2021). Dengan demikian, ketiga faktor tersebut saling terkait dalam menentukan tingkat keandalan dan kejujuran dari laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian Atingsih & Yohana (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lain oleh Rosliana, dkk. (2019) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Mengenai variabel ukuran KAP, penelitian yang dilakukan oleh Qoyyimah, dkk. (2017) mendapatkan hasil bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukanto & Widaryanti (2018), yang mendapatkan hasil bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan terkait variabel *financial distress* penelitian yang dilakukan oleh Saad & Abdillah (2019), mengungkapkan hasil penelitian bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Nurbaiti, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan bank dan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 perusahaan yang tercatat dalam daftar saham papan utama dari situs web BEI dan menggunakan data penelitian berupa data sekunder yang berasal dari laporan tahunan.

### Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor Bank dan Lembaga Keuangan di Indonesia	104
Dikurangi: Perusahaan yang bukan termasuk kriteria papan Utama	(62)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode 2021-2023.	(1)
Dikalikan jumlah tahun pengamatan	×3
<b>Jumlah sampel akhir</b>	<b>123</b>

Sumber : Diolah oleh penulis

### Operasionalisasi Variabel

Integritas laporan keuangan perusahaan menurut Sidauruk et al. (2021) dan Santoso & Andarsari (2022) dalam penelitiannya memaparkan, bahwa umumnya untuk mengukur integritas laporan keuangan yaitu menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi atau

indeks konservatif (*price to book value of equity*), sama dengan yang disampaikan oleh Liliyan & Arisman (2021).

$$ILK = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

$$NB \text{ Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung persentase saham milik manajemen dibandingkan dengan total saham yang beredar, menurut Wardhani & Samrotun (2020), Santoso & Andarsari (2022), serta Istiantoro et al. (2018).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung persentase saham milik manajemen dibandingkan dengan total saham yang beredar, menurut Wardhani & Samrotun (2020), Santoso & Andarsari (2022), serta Istiantoro et al. (2018).

$$\text{Ukuran KAP} = \text{Jumlah cabang KAP}$$

Model Altman Z-Score Modifikasi (1995) digunakan untuk mengukur variabel *financial distress* menurut Fatiha & Triyanto (2021), Satria Rachman et al. (2022) dan Indrasari et al. (2017), menggunakan empat rasio keuangan.

$$Z = (6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4)$$

Keterangan :

Z = *Bankruptcy Index*

X1 = *Working Capital/Total Assets*

X2 = *Retained Earning/Total Assets*

X3 = *Earnings Before Interest And Taxes (EBIT)/Total Assets*

X4 = *Market Value of Equity/Total Liabilities*

### Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen			
Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Integritas Laporan Keuangan (ILK)	Konservatisme laporan keuangan oleh Beaver dan Ryan: ILK = Harga Pasar Saham / Nilai Buku Saham	<i>Market to Book Value</i> (MBV)	Rasio
Variabel Independen			

Kepemilikan Manajerial (KM)	Rasio MOWN: $KM = (\sum \text{Saham manajemen} / \sum \text{Saham yang beredar}) \times 100\%$	<i>Managerial Ownership (MOWN)</i>	Rasio
Ukuran KAP (UK)	Banyak kantor cabang yang dimiliki oleh KAP	Jumlah Kantor Cabang	Nomina 1
<i>Financial Distress (FD)</i>	Model Altman Z-Score modifikasi	<i>Bankruptcy Index (Z)</i>	Rasio
Variabel Kontrol			
Ukuran Perusahaan (UP)	Jumlah Aset Perusahaan	Ln (Total Aset)	Nomina 1

Sumber : Diolah oleh penulis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari data yang terkumpul dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif dibawah ini, diketahui bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai simpangan baku yang lebih besar dari rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar data pada variabel independen memiliki jumlah yang sedikit atau sebagian besar nilainya kecil.

Seperti kepemilikan manajerial dengan nilai *mean* ( $0,024 < \text{St. Dev. } 0,091$ ), menunjukkan sebagian besar pihak manajemen memiliki saham yang cukup rendah. Sedangkan hasil ukuran KAP dengan nilai *mean* ( $1,170 < \text{St. Dev. } 1,768$ ) menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan menggunakan KAP yang berukuran kecil. Terkait *financial distress* memiliki nilai *mean* ( $7,776 < \text{St. Dev. } 33,273$ ) yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan variasi data yang sangat besar, di mana hanya sebagian kecil perusahaan dengan nilai *Z-Score* yang sangat tinggi atau berada pada zona sangat aman.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ILK	123	0,060	63,420	2,784	6,828
KM	123	0,000	0,566	0,024	0,091
UK	123	0	7	1,170	1,768
FD	123	0,260	364,440	7,776	33,273
UP	123	28,180	35,320	31,719	1,722
Valid N (listwise)	123				

Sumber : PASW Statistic 18

### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji model Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan menggunakan PASW Statistik 18. Penentuan normal data dilihat dari nilai signifikan dan K-S skor Z. Dari hasil *output* PASW Statistik, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov  $Z = 0,784$  dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,570 untuk data residual yang telah distandarisasi. Dengan kedua nilai tersebut yang berarti lebih dari 0,05, hal ini menyatakan probabilitas bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### Hasil Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		123
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,983
Most Extreme Differences	Absolute	0,071
	Positive	0,071
	Negative	-0,066
Kolmogorov-Smirnov Z		0,784
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,570

Sumber : PASW Statistic 18

### Uji Linieritas

Uji linieritas dilihat dengan menggunakan nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data dikatakan linier, begitu pula keadaan sebaliknya.

### Hasil Uji Linieritas

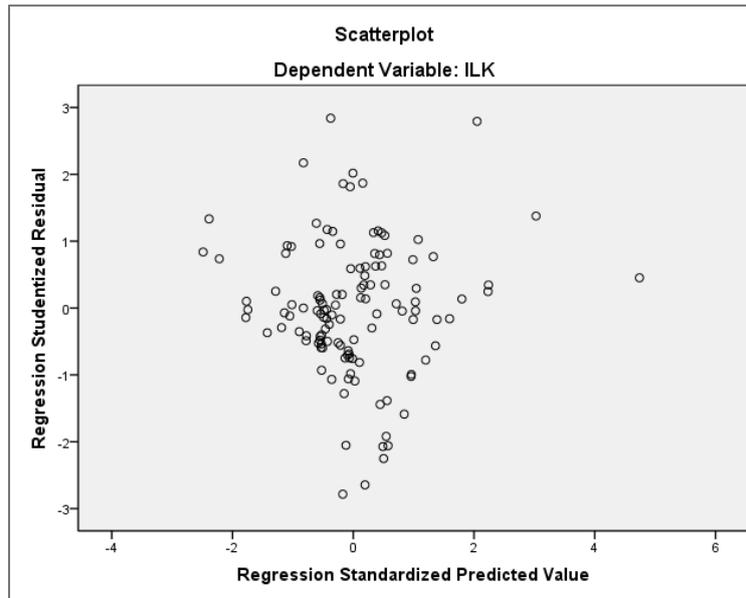
Variabel	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Deviation from Linearity (Sig.)
ILK * KM	13,542	13	1,042	0,754	0,706
ILK * UK	14,506	5	2,901	2,233	0,056
ILK * FD	139,052	120	1,159	188,097	0,058
ILK * UP	160,972	120	1,341	26,530	0,154

Sumber : Diolah oleh Penulis (dari PASW Statistic 18)

Pada *output* PASW Statistik di atas, nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* diketahui lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Berdasarkan kriteria uji linieritas, hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilihat berdasarkan grafik penyebaran data model *Scatterplot*. Hasil uji menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu seperti corong (*funnel*), garis miring, atau pola sistematis lain. Titik-titik tersebar secara merata ke atas 0 dan ke bawah 0 sepanjang rentang nilai prediksi, sehingga dapat disimpulkan data homogen dan tidak mengalami heteroskedastisitas.



**Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)**

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan indikator berupa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan referensi dari Ghazali (Mahendra & Syofyan, 2023), nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas yang serius di antara variabel independen. Dari hasil uji, ditemukan bahwa semua data memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 10, berarti aman dari mutikolinieritas.

**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3,218	2,206		-1,459	0,147		
KM	-2,801	1,042	-0,217	-2,688	0,008	0,965	1,037
<sup>1</sup> UK	0,048	0,059	0,073	0,822	0,412	0,794	1,259
FD	0,627	0,111	0,56	5,625	0	0,637	1,57
UP	0,085	0,066	0,127	1,287	0,201	0,646	1,548

a. Dependent Variable: ILK

Sumber : PASW Statistic 18

**Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Penelitian ini menggunakan nilai statistik Durbin Watson (DW) untuk menguji apakah terdapat autokorelasi pada residual model regresi, yaitu korelasi antara residual (kesalahan) pada observasi yang berurutan. Nilai DW yang diperoleh dari output PASW Statistik pada tabel di bawah ini adalah 1,855. Berdasarkan teori dan tabel Durbin Watson, dengan jumlah sampel  $n = 123$  dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) sebanyak 4, dan nilai error sebesar 5% atau 0,05 maka nilai ini lebih besar dari  $dU$  (1,75559) dan juga lebih kecil dari  $4 - dU$  yaitu sekitar 2,24441. Dengan demikian, nilai DW berada dalam rentang  $dU \leq 1,855 \leq (4 - dU)$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang peneliti analisis dalam penelitian ini, baik autokorelasi positif maupun negatif.

### Hasil Uji Autokorelasi dan $R^2$

#### Model Summary<sup>b</sup>

del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,729	,532	,512	,80033	1,855

Sumber : PASW Statistic 18

Berdasarkan hasil output di atas, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,512 mengindikasikan bahwa sekitar 51,2% variasi atau perubahan pada variabel Integritas Laporan Keuangan (ILK) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial (KM), Ukuran Kantor Akuntan Publik (UK), dan *Financial Distress* (FD) serta variabel kontrol Ukuran Perusahaan (UP). Sedangkan sisanya sebesar 48,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model atau faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### A. Uji t

#### Hasil Uji t

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,218	2,206		-1,459	0,147
1 KM	-2,801	1,042	-0,217	-2,688	0,008
UK	0,048	0,059	0,073	0,822	0,412
FD	0,627	0,111	0,56	5,625	0,000
UP	0,085	0,066	0,127	1,287	0,201

a. Dependent Variable: ILK

Sumber : PASW Statistic 18

Uji t dilakukan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial atau masing-masing, serta untuk menyimpulkan kesesuaian hasil dengan hipotesis penelitian ini. Nilai signifikansi (Sig.) menjadi acuan pengujian hipotesis dengan ketentuan Sig.  $< 0,05$  berarti variabel berpengaruh signifikan terhadap ILK, sebaliknya jika Sig.  $> 0,05$  berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda uji t didapat hasil *output* PASW serta pembahsannya sebagai berikut:

a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan koefisien B sebesar -2,801 dengan nilai signifikansi 0,008 (Sig.  $< 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa KM berpengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan, dengan begitu H1 ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Santoso & Andarsari, 2022) dan (Bagus Arie Susandya, Anak Agung Putu Gede; Suryandari, 2023) yang menemukan korelasi negatif antara kepemilikan manajerial dan integritas laporan keuangan.

b. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel Ukuran KAP (UK) menunjukkan koefisien B sebesar 0,048 dengan nilai signifikansi 0,412 (Sig.  $> 0,05$ ), yang berarti UK tidak berpengaruh signifikan terhadap ILK dalam model ini. Dengan begitu, H2 dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini selaras dengan hasil studi oleh (Sidauruk et al., 2021) dan (Selviana & Wenny, 2021) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak selalu menjadi determinan utama dalam kualitas integritas laporan keuangan perusahaan.

c. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel *Financial Distress* (FD) memiliki koefisien B sebesar 0,627 dengan nilai signifikansi 0,000 (Sig.  $< 0,05$ ), menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ILK. Artinya, semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan (FD), maka integritas laporan keuangan turut meningkat. Maka dari itu, berdasarkan hasil uji statistik, H3 dalam penelitian ini diterima sepenuhnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang dalam kondisi *financial distress* cenderung lebih berhati-hati dan transparan dalam pelaporan keuangannya, sesuai dengan temuan (Saad & Abdillah, 2019) dan (Rachman et al., 2022).

d. Variabel kontrol, yaitu Ukuran Perusahaan (UP), menunjukkan koefisien B sebesar 0,085 dengan Sig. 0,201 (Sig.  $> 0,05$ ), yang berarti ukuran perusahaan sektor bank dan lembaga

keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan yang berintegritas.

## B. Uji F

Berdasarkan hasil *output* ANOVA, nilai F hitung sebesar 10,106 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dan variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan mempengaruhi variabel dependen ILK. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Integritas Laporan Keuangan.

### Hasil Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,317	4	10,579	10,106	,000 <sup>a</sup>
	Residual	123,524	118	1,047		
	Total	165,840	122			

Sumber : PASW Statistic 18

Adapun nilai F hitung sebesar 10,106 lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel dari distribusi F pada derajat kebebasan  $df_1 = 4$  (jumlah variabel bebas) dan  $df_2 = 118$  (jumlah sampel dikurangi variabel) pada tingkat signifikansi 0,05, yang biasanya berada di rentang lebih kecil, sehingga hasil ini memperkuat signifikansi pengaruh simultan variabel independen. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Sukanto & Widaryanti, 2018), (Nurbaiti et al., 2021), (Maulana, 2020) dan (Risdiyanti, 2024).

## KESIMPULAN

Dari hasil uji menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. Ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
3. *Financial Distress* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

4. Kepemilikan Manajerial, Ukuran KAP dan *Financial Distress* secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan keuangan

## REFERENSI

- A'yunin, Q., Ketut Agung Ulupui, I. G., & Nindito, M. (2019). The Effect of the Size of Public Accounting Firm, Leverage, and Corporate Governance on the Integrity of Financial Statement: A Study on Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *KnE Social Sciences*, 3(11), 820. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4053>
- Ariefianto, M. D., Widuri, R., & Trinugroho, I. (2022). *KEUANGAN KORPORASI: Prinsip dan Aplikasi Konteks Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ario, M., Guritno, Y., & Wijaya, S. Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 46–59.
- Atingsih, S., & Yohana Kus, S. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012 -2016). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 110–124.
- Bagus Arie Susandya, Anak Agung Putu Gede; Suryandari, N. N. A. (2023). The Effect Of Good Corporate Governance, Company Size, And Leverage On The Integrity Of Financial Statements. *Jurnal Ekonomi Teknologi dan Bisnis (JETBIS)*, 2(3), 310–324. <https://doi.org/10.57185/jetbis.v2i3.41>
- Fajar, M., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(6), 843–855. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i6.387>
- Fatiha, R. D., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Financial Distress dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2833–2840.
- Fitria, S. Y., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *e-Proceeding of Management*, 7(2), 3227–3234.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Hery, S. M. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: GRASINDO.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Liliany, L., & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *PUBLIKASI RISET MAHASISWA AKUNTANSI*, 2(2), 121–134. <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.926>

- Mahendra, C. A., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Report Lag dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 385–397. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.659>
- Maulana, V. (2020). PENGARUH UKURAN KAP, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. Jakarta: UIN.
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance , Financial Distress , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(1), 758–771.
- Putri, L. S., & Arifin, A. (2023). The Effect of Company Size, Financial Distress, Leverage and Audit Tenure on the Integrity of Financial Reports (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 Period). *American Journal of Sciences and Engineering Research*, 6(2), 587–592. [www.iarjournals.com](http://www.iarjournals.com)
- Qoyyimah, S. D., Kholmi, M., & Harventy, G. (2017). PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT TENURE DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 781–790. <https://doi.org/10.22219/jrak.v5i2.5154>
- Rachman, F. S., Zakaria, A., & Handarini, D. (2022). The Effect of Financial Distress, Company Size, Earning Persistence, and Profitability on Accounting Conservatism. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(3), 552–570. <https://doi.org/10.21009/japa.0303.02>
- Risdiyanti, E. (2024). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN UKURAN KAP TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. Pekalongan: UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID.
- Roslina, D. E., Abdul, R. D., & Usmar, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntanpedia*, 1(1), 1–29.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 70–85. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *PUBLIKASI RISET MAHASISWA AKUNTANSI*, 2(2), 169–183. <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.929>
- Sidauruk, Y. A., Rini, Y. P., & Yuliadi, E. T. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance , Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-. *eCo-Fin*, 3(3). <https://doi.org/10.32877/ef.v3i3.411>
- Sormin, Feber. (2021). The Effect of Managerial Ownership, Profitability, Company Size on the Integrity of Financial Statements at Plantation Companies. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 5(4), 160–163. <https://doi.org/10.36348/sjef.2021.v05i04.004>
- Sukanto, E., & Widaryanti. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran KAP dan Tata Kelola

- Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(1), 31–42.
- Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. (2016). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 982–996.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 7(2), 117. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.361>